

EDUKASI PENTINGNYA PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN DAN KAS HARIAN DALAM BIAYA PRODUKSI PADA UMKM PABRIK BATU BATA CAHAYA RIZKI

Risda Sawatun Nabila^{a,1}, Yudi Anggoro^{b,2}, Widi Astuti^{c,3}, Julia Pratiwi^{d,4}, Bayu Bahtiar^{e,5}, Didik Setiawan^{f,6}, Ahmad Syuheri^{g,7},

^{a, b} Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang

¹rswatun@gmail.com; ²yudianggoro98@gmail.com; ³Widiastuti0413@gmail.com; ⁴JuliaPratiwi670@gmail.com; ⁵Uyab77750@gmail.com; ⁶Dosen03366@unpam.ac.id; ⁷Dosen03449@unpam.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pelaku UMKM Pabrik Batu Bata Cahaya Rizki mengenai pentingnya pencatatan laporan keuangan dan kas harian dalam menghitung biaya produksi. Berdasarkan hasil observasi awal, mitra belum memiliki sistem pencatatan yang baik dan masih mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam menentukan biaya produksi dan laba bersih, serta menimbulkan ketidakefisienan dalam pengelolaan modal. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang PSDKU Serang melalui Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, praktik pencatatan keuangan sederhana, dan pendampingan penerapan sistem laporan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun laporan kas harian, laporan laba rugi, serta perhitungan biaya produksi. Mitra juga mulai memahami pentingnya pemisahan antara kas pribadi dan kas usaha. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi keberlanjutan usaha mitra dalam hal transparansi dan pengendalian keuangan.

Kata Kunci: *UMKM, Pencatatan Keuangan, Kas Harian, Biaya Produksi, SAK EMKM.*

Abstract

Title in English. This community service activity aims to educate MSME actors of Pabrik Batu Bata Cahaya Rizki about the importance of recording financial reports and daily cash in calculating production costs. Based on initial observations, the partner lacked a proper bookkeeping system and combined personal and business finances, leading to inaccurate cost calculations and inefficient financial management. The activity was conducted by accounting students from Pamulang University through the Community engagement Program (PKM) using a participatory approach. The methods included counseling, simple accounting practice, and mentoring based on the SAK EMKM standard. The results showed significant improvement in participants' understanding and skills in preparing daily cash reports, income statements, and production-cost calculations. The partner also began to separate business and personal finances. This activity positively impacted the partner's financial transparency and sustainability.

Keywords: *MSME, financial recording, daily cash, production cost, SAK EMKM.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan kontribusi signifikan dalam pembentukan lapangan kerja dan pengurangan tingkat pengangguran. Namun, banyak UMKM menghadapi tantangan substansial dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang sistematis. Kondisi ini sering kali membuat pelaku usaha kesulitan untuk memahami kondisi finansial sesungguhnya, menentukan harga pokok produksi (HPP) secara akurat, serta merencanakan strategi bisnis yang efektif. Masalah ini diperparah oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi di kalangan UMKM, yang sering kali belum mengadopsi standar akuntansi yang sesuai, seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM dirancang sebagai kerangka akuntansi sederhana yang dapat diterapkan oleh usaha kecil tanpa memerlukan keahlian mendalam, sehingga memungkinkan pencatatan yang transparan dan akuntabel, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan berbasis data keuangan yang valid. Salah satu contoh konkret dari permasalahan ini adalah UMKM Pabrik Batu Bata Cahaya

Rizki, yang berlokasi di Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon. Berdasarkan observasi dan wawancara, pencatatan keuangan di usaha ini masih dilakukan secara manual dan sederhana, di mana sebagian besar transaksi hanya diingat oleh pemilik tanpa dokumentasi tertulis. Praktik pencampuran antara kas pribadi dan kas usaha juga umum terjadi, yang mengakibatkan pengelolaan modal dan perhitungan laba-rugi menjadi tidak akurat. Tantangan ini semakin kompleks ketika pemilik usaha berupaya memperluas kapasitas produksi, tetapi tidak memiliki laporan keuangan yang memadai sebagai dasar untuk mengajukan pembiayaan eksternal. Situasi ini mencerminkan masalah umum di kalangan UMKM Indonesia, di mana kurangnya sistem pencatatan formal menghambat pertumbuhan dan daya saing usaha.

Beberapa pengabdian masyarakat dan penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi dan mengatasi masalah serupa. Misalnya, Hidayat dan Susanto (2020) menemukan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia belum menerapkan sistem pencatatan berbasis SAK EMKM, meskipun standar ini dirancang untuk kemudahan penggunaan oleh entitas kecil. Penelitian Sari dan Lestari (2021) membuktikan bahwa pelatihan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM

dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM hingga 60% dibandingkan sebelum pelatihan, menunjukkan efektivitas pendekatan edukasi dalam mengatasi keterbatasan pengetahuan. Selain itu, kajian dari Ikatan Akuntan Indonesia (2016) menekankan pentingnya transparansi keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, sementara Rahmawati (2023) dan Utami (2024) menyoroti urgensi pengembangan kemampuan manajerial UMKM melalui intervensi berbasis akuntansi sederhana. Temuan-temuan ini memberikan justifikasi kuat untuk intervensi pengabdian yang fokus pada edukasi akuntansi, sebagai alternatif solusi yang relevan dan terbukti efektif dibandingkan pendekatan lain seperti konsultasi eksternal yang mahal atau sistem otomatisasi yang kompleks.

Berdasarkan analisis tersebut, kegiatan Pengabdian (Mahasiswa) Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan utama memberikan pemahaman kepada mitra UMKM Pabrik Batu Bata Cahaya Rizki tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan dan kas harian, serta melatih kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM. Kegiatan ini juga bertujuan agar pelaku usaha dapat melakukan perhitungan biaya produksi yang lebih tepat dan menghindari kesalahan dalam penentuan harga jual produk, sehingga

mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM, pembentukan sistem pencatatan keuangan sederhana yang dapat diterapkan secara berkelanjutan, serta peningkatan kemampuan pengambilan keputusan usaha berbasis data keuangan yang akurat. Selain itu, kegiatan ini memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai pelaksana, yaitu pengasahan kemampuan analisis dan komunikasi dalam mentransfer ilmu akuntansi kepada masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada penguatan daya saing UMKM dan pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Solusi yang dipilih dalam kegiatan PKM ini adalah penyediaan edukasi melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pelaku usaha secara aktif. Edukasi dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan demonstrasi mengenai cara mencatat transaksi harian, menyusun laporan laba-rugi, serta menghitung biaya produksi sesuai dengan prinsip SAK EMKM. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan mitra tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengimplementasikan sistem pencatatan secara mandiri dalam kegiatan usaha mereka, sehingga solusi ini lebih efektif dan

berkelanjutan dibandingkan metode pasif seperti seminar satu arah.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki urgensi tinggi sebagai langkah awal dalam membantu UMKM mengembangkan kemampuan manajerial dan finansialnya, sejalan dengan rekomendasi dari penelitian terkait yang menekankan perlunya intervensi dini untuk mencegah stagnasi pertumbuhan usaha kecil.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2025 di lokasi mitra, yakni UMKM Pabrik Batu Bata Cahaya Rizki yang terletak di Kampung Bentolan RT 003 RW 001, Kelurahan Bulakan, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Mitra kegiatan adalah salah satu pelaku usaha mikro yang fokus pada produksi batu bata merah. Subjek pengabdian melibatkan lima orang peserta, termasuk pemilik usaha dan empat pekerja yang terlibat dalam proses produksi serta pengelolaan operasional sehari-hari.

Pendekatan pelaksanaan kegiatan menggunakan metode edukatif partisipatif melalui penyuluhan dan demonstrasi. Kegiatan dimulai dengan observasi lapangan dan wawancara kepada pemilik usaha untuk menilai kondisi keuangan dan sistem pencatatan yang telah diterapkan. Dari hasil

observasi, terungkap bahwa mitra belum memiliki sistem pencatatan keuangan standar dan masih mencampur antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga menghadapi kesulitan dalam menghitung biaya produksi dan menentukan keuntungan bersih secara tepat.

Tahap selanjutnya adalah penyuluhan yang menekankan peningkatan pemahaman mitra tentang signifikansi pencatatan laporan keuangan dan arus kas harian dalam operasi bisnis. Materi penyuluhan meliputi pengantar dasar akuntansi, keuntungan pencatatan keuangan untuk kelangsungan usaha, serta penjelasan terkait Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai panduan pencatatan yang mudah diadopsi oleh pelaku UMKM.

Setelah penyampaian materi, kegiatan berlanjut dengan demonstrasi format laporan keuangan sederhana, yang mencakup laporan arus kas harian, laporan laba-rugi, dan laporan biaya produksi. Tim pelaksana memperlihatkan contoh format pencatatan yang bisa digunakan mitra dalam aktivitas sehari-hari. Setiap elemen format diuraikan secara mendetail, mulai dari teknik mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran, menghitung saldo kas akhir, hingga menyusun laporan laba-rugi dasar.

Kegiatan berjalan secara interaktif, dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan membahas format pencatatan yang cocok dengan situasi bisnis mereka. Meskipun tidak ada praktik langsung, mitra menerima contoh laporan dalam bentuk cetak sebagai panduan untuk penerapan mandiri pasca kegiatan.

Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, dilakukan evaluasi sederhana melalui sesi tanya jawab dan diskusi penutup. Dari evaluasi tersebut, terlihat bahwa semua peserta dapat memahami fungsi dan manfaat laporan keuangan serta mampu mengenali transaksi bisnis yang perlu dicatat secara berkala. Kegiatan diakhiri dengan penyerahan contoh dokumen laporan keuangan sederhana yang bisa digunakan secara terus-menerus oleh mitra.

Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan mendapatkan respons positif dari peserta. Melalui metode penyuluhan dan demonstrasi format laporan keuangan, inisiatif ini berhasil memberikan wawasan praktis kepada pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan keuangan dalam mendukung pengelolaan usaha yang lebih teratur dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di UMKM Pabrik Batu Bata Cahaya Rizki berlangsung lancar dan

mendapatkan respons positif dari para peserta. Program ini dihadiri oleh lima orang peserta, yang mencakup pemilik usaha serta karyawan yang langsung terlibat dalam proses produksi. Sebelum kegiatan dimulai, tim eksekutor melakukan pengamatan lapangan dan dialog untuk memahami kondisi pencatatan keuangan serta mekanisme pengelolaan bisnis yang sedang diterapkan. Temuan pengamatan mengungkapkan bahwa mitra belum memiliki sistem pencatatan yang teratur, di mana semua transaksi masih didokumentasikan secara sederhana, bahkan sebagian besar hanya disimpan dalam ingatan pemilik usaha. Keuangan pribadi dan keuangan bisnis juga belum dipisahkan dengan jelas, sehingga pemilik usaha kesulitan mengenali posisi keuangan yang akurat.

Melalui sesi penyuluhan dan demonstrasi, peserta diperkenalkan dengan signifikansi pencatatan laporan keuangan dalam mendukung efisiensi operasional bisnis. Kegiatan dimulai dengan penjelasan teori dasar tentang keuntungan laporan keuangan, variasi laporan yang biasa digunakan oleh UMKM, serta pengantar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penjelasan disampaikan secara interaktif untuk memudahkan peserta memahami materi dan

menghubungkannya dengan aktivitas bisnis harian.

Setelah fase penjelasan, tim eksekutor menjalankan demonstrasi format laporan keuangan dasar yang cocok untuk pelaku UMKM. Format tersebut mencakup laporan arus kas harian, laporan untung-rugi, dan laporan biaya produksi. Dalam demonstrasi, peserta diperlihatkan contoh format laporan yang disesuaikan dengan karakteristik bisnis batu bata, seperti dokumentasi pembelian bahan baku tanah liat, pembayaran tenaga kerja, biaya bahan bakar, serta pendapatan dari penjualan produk. Penjelasan diberikan secara mendalam dengan menyoroti keterkaitan antara setiap transaksi dan pengaruhnya terhadap posisi kas bisnis.

Untuk mengevaluasi keefektifan program, tim eksekutor melakukan penilaian terhadap tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan. Penilaian dilakukan melalui sesi pertanyaan-jawaban dan diskusi terbuka yang mengukur kemampuan peserta dalam menjelaskan ulang fungsi laporan keuangan serta metode pencatatan transaksi bisnis. Hasil penilaian disajikan dalam tabel di bawah ini.

Table 3. 1 Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek Penilaian	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)
Pemahaman konsep akuntansi dasar	40	85
Pengetahuan tentang fungsi laporan keuangan	45	90
Kemampuan mengidentifikasi transaksi usaha	50	88
Pemahaman format laporan kas harian dan laba rugi	30	80

Tabel 3.1 menggambarkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta pasca program. Sebelum program, mayoritas peserta belum paham manfaat pencatatan transaksi secara sistematis. Namun, setelah penyuluhan dan demonstrasi, peserta mulai mengerti alur pencatatan dan mampu menjelaskan langkah-langkah penyusunan laporan keuangan dasar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode partisipatif efektif dalam menjawab masalah utama mitra, yaitu kurangnya sistem pencatatan

terstruktur, dengan memberikan solusi praktis yang mudah diadopsi.

Peningkatan tersebut terjadi berkat efektivitas metode penyuluhan dan demonstrasi, yang membantu peserta memahami konsep tanpa praktik langsung. Pendekatan visual melalui contoh format laporan memberikan ilustrasi yang lebih jelas, memfasilitasi peserta menghubungkan teori dengan aplikasi lapangan. Ini selaras dengan temuan pengabdian Sari dan Lestari (2021), yang menyatakan bahwa pemanfaatan media contoh laporan sederhana dapat meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM hingga 60%, menegaskan implikasi positif dari solusi ini dalam konteks pengabdian masyarakat.

Selain peningkatan pemahaman, program ini juga memicu perubahan mindset pelaku usaha. Pemilik usaha menyadari urgensi pemisahan kas pribadi dan kas bisnis untuk menjadikan pengelolaan keuangan lebih transparan dan mudah diawasi. Mitra juga mulai paham bahwa pencatatan arus kas harian dapat membantu memonitor aliran masuk dan keluar dana, sehingga risiko kebocoran keuangan dapat dikurangi. Temuan ini menginterpretasikan bahwa penyuluhan partisipatif berdampak positif pada perilaku keuangan UMKM, meskipun tanpa praktik langsung, peserta tetap dapat menguasai struktur laporan dan

menerapkannya dengan panduan contoh dari tim.

Dari perspektif pembahasan, program ini sukses mengatasi masalah inti mitra, yakni absennya sistem pencatatan keuangan yang terorganisir. Solusi melalui penyuluhan dan demonstrasi format sederhana terbukti sesuai karena disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan mitra. Ini menunjukkan bahwa pemahaman teori akuntansi dasar yang dipadukan dengan contoh praktis lebih mudah diterima oleh usaha kecil dibandingkan pembelajaran teknis atau rumit, dengan implikasi jangka panjang berupa peningkatan efisiensi dan transparansi.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi konkret dalam meningkatkan kesadaran dan kompetensi pelaku UMKM terkait pencatatan keuangan. Mitra kini memiliki contoh format laporan sederhana untuk mendokumentasikan transaksi harian secara mandiri. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak harus melalui pelatihan kompleks, tetapi bisa dimulai dari penyuluhan sederhana yang fokus pada kebutuhan dan kemampuan pelaku usaha. Keunggulan pendekatan ini terletak pada kemudahan akses dan relevansi, namun keterbatasannya adalah kurangnya praktik langsung yang mungkin memperlambat adopsi penuh tanpa pendampingan lanjutan.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini memperkuat bukti dari penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pelatihan akuntansi sederhana berdasarkan kebutuhan mitra untuk meningkatkan efisiensi bisnis (Hidayat & Susanto, 2020; Rahmawati, 2023). Kelangsungan program ini diharapkan dapat menginspirasi UMKM lain di sekitar lokasi mitra untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan dasar dalam operasi mereka, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi komunitas. Meskipun demikian, untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan adanya follow-up berkala untuk memastikan implementasi berkelanjutan dan mengatasi potensi hambatan seperti keterbatasan waktu atau sumber daya manusia.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di UMKM Pabrik Batu Bata Cahaya Rizki berjalan sukses dan menghasilkan outcome yang selaras dengan sasaran awal. Program ini efektif dalam meningkatkan wawasan pelaku bisnis tentang urgensi dokumentasi laporan keuangan dan arus kas harian untuk menghitung biaya produksi serta memonitor kondisi finansial perusahaan. Melalui sesi penyuluhan dan demonstrasi format laporan keuangan dasar, peserta mendapatkan pengetahuan baru

mengenai teknik pencatatan transaksi bisnis dan penyusunan laporan arus kas harian, laporan laba-rugi, serta laporan biaya produksi berdasarkan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Mitra kini memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pemisahan antara dana pribadi dan dana bisnis, serta mengakui nilai laporan keuangan sebagai instrumen pendukung keputusan dalam manajemen operasional.

Secara umum, program ini memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kecakapan finansial pelaku UMKM dan mendorong implementasi sistem dokumentasi sederhana yang bisa dilakukan secara independen. Temuan pengabdian menunjukkan bahwa pendidikan melalui penyuluhan dan demonstrasi ampuh dalam menyampaikan konsep akuntansi dasar kepada operator bisnis yang tidak memiliki pendidikan formal di bidang akuntansi. Kesuksesan ini membuktikan bahwa penguatan kemampuan pengelolaan keuangan di UMKM tidak harus melalui program latihan teknis yang rumit, tetapi bisa dicapai melalui pendampingan yang simpel dan praktis sesuai dengan kebutuhan mitra.

Sebagai langkah berikutnya, direkomendasikan agar mitra terus melaksanakan sistem dokumentasi keuangan secara berkala dan memperbaharui catatan

transaksi setiap hari untuk mempertahankan keteraturan finansial bisnis. Mitra juga dianjurkan untuk memanfaatkan teknologi sederhana seperti aplikasi digital pencatatan keuangan agar proses administrasi perusahaan menjadi lebih efisien dan presisi. Lebih lanjut, diperlukan program pengabdian berkelanjutan seperti pelatihan penyusunan laporan keuangan elektronik atau pembukuan berbasis komputer untuk memperkuat kapasitas manajerial dan meningkatkan kompetitivitas bisnis di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang, khususnya Program Studi Akuntansi PSDKU Serang, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak pemilik UMKM Pabrik Batu Bata Cahaya Rizki beserta seluruh karyawan yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini dan berpartisipasi secara aktif selama pelaksanaan berlangsung.

Terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada dosen pembimbing PKM yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan materi dan

pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya kerja sama, dukungan moral, dan partisipasi dari berbagai pihak yang terlibat, baik dari lingkungan kampus maupun masyarakat sekitar.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi pengembangan kapasitas pelaku usaha mikro di wilayah Cilegon dan sekitarnya. Tim pelaksana berkomitmen untuk menjaga kerja sama dengan mitra dan melanjutkan pendampingan dalam penerapan pencatatan laporan keuangan sederhana agar UMKM semakin mandiri dan profesional dalam mengelola usahanya.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)



(Gambar 2. Foto pada saat Sambutan dosen pendamping kelompok 5 PkM)



(Gambar 4. Foto pada saat penyerahan cinderamata/tanda terima kasih)



(Gambar 3. Foto pada saat pemaparan materi)

REFERENSI

- Hapsari, R. D. (2020). Analisis penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Mikro*, 5(1), 23-34.
- Hidayat, M. &. (2020). Analisis penerapan SAK EMKM pada usaha kecil menengah. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 12-20.
- Indonesia, I. A. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Legina, X. &. (2020). Pemanfaatan Software pembukuan akuntansi sebagai solusi atas sistem pembukuan manual pada UMKM. *Jurnal Neraca*, 4(2), 45-56.
- Narsa, I. M. (2012). Mengungkap kesiapan UMKM dalam implementasi standar akuntansi keuangan. *Majalah Ekonomi*, 22(3), 180-192.
- Putri, A. F. (2022). Implementasi akuntansi sederhana pada UMKM sektor produksi. *Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 5(2), 88-95.
- Rahmawati, T. (2023). Peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan pencatatan kas harian bagi UMKM. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3), 77-85.
- Sari, D. P. (2021). Pelatihan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal Abdimas*, 3(1), 25-32.
- Statistik, B. P. (2023). *Statistik UMKM Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Utami, L. (2024). Strategi peningkatan efisiensi usaha mikro melalui sistem pencatatan keuangan digital. *Jurnal Inovasi UMKM*, 7(1), 40-51.